

ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2018-2020

Kurniawan Febriansyah¹, Batara Daniel Bagana¹

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: kurniawanfebriansyah@gmail.com¹, batara@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran untuk membeli dan menjual saham dalam suatu mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari satu investor kepada investor lainnya. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh variabel EPS, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: EPS, Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham

Abstract

The share price is the value determined by the bidding power to buy and sell shares in a certain market mechanism and is the selling price from one investor to another. Stock price is one indicator of company management. Success in generating profits will provide satisfaction for rational investors. This study aims to provide empirical evidence of the influence of the EPS variable, profitability ratios and solvency ratios on stock prices in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 periods, namely 2018-2020. Based on the results of the study it is proven that: Earning Per Share (EPS) has a significant effect on stock prices. Profitability ratio (ROE) has no significant effect on stock prices. Solvability Ratio (DER) has no significant effect on stock prices.

Keywords : EPS; Profitabilitas; Solvabilitas; Stock Price

PENDAHULUAN

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan serta bagi pemegang saham memiliki hak klaim atas aktiva dan penghasilan perusahaan. Sering dengan perubahan lingkungan bisnis maka perusahaan harus menuntut untuk meningkatkan nilai perusahaan yang

bertujuan untuk memaksimalkan return dari para pemegang saham. Salah satu caranya adalah dengan menaikkan harga saham dan menjaga harga saham tersebut agar tetap stabil karena akan mempengaruhi persepsi dan permintaan akan saham pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang dapat diperoleh dalam berinvestasi saham cukup terbilang tinggi,

namun memiliki resiko yang dapat dikatakan juga tinggi, karena harga saham yang berfluktuatif dengan kondisi permintaan dan penawaran yang sedang terjadi.

Semakin banyak permintaan terhadap saham pada suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika perusahaan dapat mempertahankan harga saham yang tinggi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut juga semakin tinggi dan dapat lebih menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Salah satu cara investor untuk memilih berinvestasi saham pada suatu perusahaan yaitu dengan mempertimbangkan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham dimana penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya faktor seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor barang konsumsi (*consumer goods*) tertekan paling dalam, terkoreksi hingga 20,11%. Lebih buruk bila dibandingkan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% *year to date* (ytd). Tekanan tersebut sejalan dengan survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI), memasuki bulan Juni hingga Oktober 2019, Indeks Keyakinan Konsumen terus menurun. Hingga pada Oktober 2019 berada di level terendah dalam dua tahun terakhir yaitu sebesar 118,4.

Dari sisi pasar saham tekanan tersebut muncul antara lain dari saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang menurun 5,73% selama 2019, saham PT

HM Sampoerna Tbk (HMSP) menurun 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menurun 36,62%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menurun 21,76% dan saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang menurun 19,47% di sepanjang 2019.

Pada saham UNVR *inline* dengan kinerja yang mengalami penurunan, hingga kuartal III 2019 laba UNVR menurun 25%. Sedangkan HMSP dan GGRM menurun drastis lebih dikarenakan sentimen negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai. Sepanjang tahun 2019 sektor barang konsumsi masih tertekan, sedangkan pada tahun 2020 justru ada peluang positif, hal ini sejalan dengan IKK pada November 2019 yang kembali naik ke level 124,2.

Sementara itu saham sektor barang konsumen di tahun 2020 masih cukup menantang, tantangan tersebut berasal dari inflasi yang akan lebih tinggi dari yang diharapkan. Naiknya inflasi tersebut diperkirakan dari adanya kenaikan iuran BPJS, kenaikan cukai rokok dan kenaikan tarif beberapa ruas jalan tol.

Pada tahun ini ada sentiment positif yang memitigasi risiko penurunan sektor barang konsumsi. Seperti kenaikan upah minimum, peningkatan anggaran kementerian sosial dan berlanjutnya Program Keluarga Harapan (PKH). Lebih lanjut, indeks saham barang konsumsi di tahun 2020 diprediksi akan meningkat, terutama didorong saham-saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Kino Indonesia Tbk (KINO).

UNVR perlu memitigasi risiko, salah satunya dengan upaya meningkatkan biaya iklan untuk memperkenalkan produk mereka kompetitif yang lebih kuat. Sementara itu, direktur sekaligus Sekretaris Perusahaan Unilever Indonesia Sancoyo Antarikso mengatakan UNVR akan meluncurkan dua produk baru yang relevan bagi masyarakat untuk menghadapi tantangan pelemahan daya beli.

Tujuan utama investor menginvestasikan dananya ke dalam saham yaitu untuk memperoleh dividen dan capital gain dari selisih harga

penjualan dengan harga pembelian saham. Oleh karena itu, para pemegang saham sebelum melakukan investasi, harus memperhatikan kinerja perusahaan karena tentunya investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan usaha yang baik sehingga mendapatkan keuntungan dan berjalan dengan lancar tanpa halangan. Investor juga harus memperhatikan fluktuasi harga pada pasar saham sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko kerugian dalam berinvestasi saham pada suatu perusahaan.

Dalam hal ini biasanya para investor menggunakan analisis rasio keuangan untuk memprediksi harga saham. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam beberapa penelitian yaitu *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Investasi. Sedangkan pada peneliti ini menggunakan *Earning Per Share*, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham.

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. *Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan. Para investor dan calon investor pasti akan mempertimbangkan seberapa besar laba bersih sebuah perusahaan yang siap untuk dibagikan pada pemegang saham. Hasil penelitian Al umar & Nur Savitri (2020), Pratiwi, Miftahuddin, & Amelia, (2020), Supriadi & Saniah, (2022) dan Ramadhani Fitrah Alam (2021) menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil Muhammad Jalil (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penulis akan menganalisis Rasio Profitabilitas yang dilihat dari *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari pemegang saham atau nilai perusahaan, menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan tinggi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki arah hipotesis yang positif terhadap perusahaan. Hasil penelitian Neneng Tita Amalya (2018), Akhyar & Marzuki (2019), Ramadhani Fitrah Alam (2021) dan Putra, Mendra, & Saitri, (2021) menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Al umar & Nur Savitri (2020) dan Supriadi & Saniah, (2022) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya rasio ini mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas akan meneliti *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) disebut juga perbandingan utang atas ekuitas merupakan perbandingan yang dipakai untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini berguna untuk

mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Ditinjau dari sudut Solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan artinya harga saham suatu perusahaan akan menurun drastis, hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki arah hipotesis yang positif terhadap perusahaan. Hasil penelitian (Pratiwi, Miftahuddin, dan Amelia 2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Neneng Tita Amalya (2018), Muhammad Jalil (2020) dan Akhyar & Marzuki (2019) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Bagi para investor informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan serta sebagai ukuran keefesienan suatu perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi dapat mengakibatkan kenaikan pada harga saham karena banyaknya permintaan dan penawaran yang diberikan oleh investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keterkaitan dengan *signalling theory* menyatakan bahwa *Earning Per Share* menjadi pengukur kemampuan perusahaan memberikan laba per lembar saham yang dimiliki bagi para investor. Hal ini akan memberikan

signalling theory positif yang berdampak pada harga saham suatu perusahaan.

Hal ini menyatakan bahwa al umar & Nur Savitri (2020), Supriadi & Saniah, (2022), Ramadhani Fitrah Alam (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

H1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin tinggi angka rasio ini semakin baik. Karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang optimal.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasinya. *Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan.

Apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham karena harga saham akan mengalami peningkatan yang signifikan. Rasio profitabilitas berhubungan dengan *signalling theory* karena tindakan yang diambil oleh harga saham memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan, hal ini akan memberikan *signalling theory* positif yang akan berdampak pada harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Neneng Tita Amalya (2018), Akhyar & Marzuki (2019), Ramadhani Fitrah Alam (2021) Putra, Mendra, & Saitri, (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan, untuk mengukur seberapa tinggi aset perusahaan yang disediakan pemilik, dan beberapa yang didanai dari pinjaman. Salah satu alat ukur untuk menghitung rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas.

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang dengan modal sendiri. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini akan memberikan *signalling theory* positif yang akan berdampak pada harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Neneng Tita Amalya (2018), Muhammad Jalil (2020), Akhyar & Marzuki (2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H3: Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2020.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya (Sekaran, 2003). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sensus. Sugiono (2008:78) menjelaskan bahwa sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung baik yang didapatkan dari penelitian atau di luar penelitian dalam bentuk dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini yaitu informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data untuk semua variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) studi kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada periode 2018-2020.

Sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 yang telah di publikasi oleh *website* resmi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari mengamati dan mencatat metode penelitian secara langsung pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga

yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham adalah realisasi harga tertinggi

$$\text{Harga saham} = \frac{\text{Total harga saham penutup tiap bulan}}{12}$$
 ditambah dengan harga terendah, kemudian dibagi dua setiap tahun nya, sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia. (Halim, 2005)

2. Earning Per Share

Earning Per Share adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. (Widoatmodjo, 2015)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan return on equity. Profitabilitas merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi pembagian dividen (Novianingtyas & Bantara, 2022). Sedangkan menurut Home, 2015 variabel profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya dalam membayar utang secara tepat waktu. (Agus, 2019)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

- HS : Harga Saham
- α : Konstanta (*intercept*)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- EPS : *Earning Per Share*
- ROE : Variabel Independen Profitabilitas
- DER : Variabel Independen Solvabilitas
- e : Error atau sisa (residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini mempunyai sampel 150 data Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi selama tahun 2018-2020. Jumlah data pengamatan terdiri dari 50 sampel perusahaan pada tahun 2018, 50 sampel perusahaan pada tahun 2019 dan 50 sampel perusahaan pada tahun 2020. Namun dari 150 data dalam penelitian ini, ternyata terdapat data yang belum lolos uji normalitas, sehingga perlu dihilangkan terlebih dahulu dengan cara outlier agar data yang digunakan menjadi normal. Setelah melalui proses pembuangan data outlier, maka diperoleh data yang normal sebanyak 89 data Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil pengujian statistik deskriptif setelah outlier dilihat dari tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
EPS	89	-189,92	31292,00	414,7779	3312,75845

ROE	89	-2,228	1,451	0,0644	0,349679
DER	89	-1,52635	11,35041	0,8279062	1,30629489
HS	89	50	29000	1389,38	3214,568
Valid N (listwise)	89				

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 1. menyajikan analisis statistik deskriptif setelah membuang data yang bersifat *outlier* dengan jumlah (N) 89 perusahaan menunjukkan bahwa variabel harga saham (Q) memiliki rata-rata sebesar 1389,38 dan standar deviasi sebesar 3214,568 Nilai minimum sebesar 50 dimiliki PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, dan nilai maximum sebesar 29000 dimiliki oleh PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

Variabel EPS memiliki rata-rata sebesar 414,7779 dan standar deviasi

maximum sebesar 11,35041 dimiliki PT. Magna Investama Mandiri Tbk.

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diperoleh Zskewness sebesar 1,78 dan Zkurtosis sebesar -1,24 yang masing-masing berada pada rentang -1,96 sampai 1,96, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance < dari 0,1 atau nilai VIF > dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih > dari 0,1 atau nilai VIF <

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Model	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig.
(Constant)			0,000
EPS	0,990	1,010	0,190
ROE	0,746	1,340	0,752
DER	0,748	1,337	0,366
Zskewness			1,78
Zkurtosis			-1,24
Durbin Watson			2,009

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

sebesar 3312,75845. Nilai minimum sebesar -189,92 dimiliki oleh PT. Martina Berto Tbk, dan nilai maximum sebesar 31292,00 dimiliki PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

Variabel ROE memiliki rata-rata sebesar 0,0644 dan standar deviasi sebesar 0,349679. Nilai minimum sebesar -2,228 dimiliki oleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk, dan nilai maximum sebesar 1,451 dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk.

Variabel DER memiliki rata-rata sebesar 0,8279062 dan standar deviasi sebesar 1,30629489. Nilai minimum sebesar -1,52635 dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan nilai

dari 10 tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa $du = 1,7254$. Serta nilai $Dw = 2,009$ lebih besar dari nilai du 1,7254 dan lebih kecil dari batas 4-DU yaitu dengan hitungan 2,2746 jadi ($1,7254 < 2,009 < 2,2746$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa signifikannya < 0,05 sehingga model dapat dikatakan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit. Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,975 yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh keempat

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	286,351	71,562	4,001	0,000
EPS	0,873	0,017	52,809	0,000
ROE	3401,909	180,400	18,858	0,000
DER	630,119	48,247	13,060	0,000
Uji F				0,000
Uji Koefisien Determinasi (<i>Adj R²</i>)				0,976

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

variabel yaitu EPS, ROE dan DER dengan sebesar 97,5 % sisanya yaitu 2,5 % harga saham dipengaruhi variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 286,351 + 0,873EPS + 3401,909 ROE + 630,119 DER + e$$

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
ROE	: Variabel Independen Profitabilitas
DER	: Variabel Independen Solvabilitas
e	: Error atau sisa (residual)

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, variabel EPS menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,873 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, **diterima**.

Earning per share merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari per lembar sahamnya. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi dapat mengakibatkan kenaikan pada harga saham karena banyaknya permintaan dan penawaran yang diberikan oleh investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Al umar & Nur Savitri, (2020), Ramadhani Fitrah Alam (2021) menyatakan bahwa

Earning Per Share mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, variabel ROE menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 3401,909 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, **diterima**.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasinya. *Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham karena harga saham akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018), Akhyar & Marzuki (2019), Ramadhani Fitrah Alam (2021) , Putra, Mendra, & Saitri, (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, variabel DER menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 630,119 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, **diterima**.

Debt to Equity Ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang dengan modal sendiri. Tinggi atau rendahnya hutang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan tersebut. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018), Muhammad Jalil (2020), Marzuki; Chairil Akhyar (2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun periode yaitu tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang mana hanya satu sektor dari banyak sektor lainnya. Bagi peneliti

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini misalnya dengan menambah variabel Likuiditas dan variabel Aktivitas.

Bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi agar dapat memperhatikan beberapa variabel-variabel seperti Earning Per Share dan Return On Equity yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Karena Harga Saham dapat

menjadi tolak ukur investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Maka hasil penelitian ini semoga dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan perusahaan.

Bagi pihak investor, Harga Saham menggambarkan tentang kinerja perusahaan, hendaknya jika akan melakukan investasi pada sektor industri barang konsumsi dapat mempertimbangkan Earning Per Share dan Return On Equity. Hal ini perlu dipertimbangkan agar pihak investor dalam melakukan investasi dapat menerima pengembalian (return) yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R. F. (2021). *Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia*. SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25322>
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). doi:10.25139/jaap.v4i2.3051
- Amalya, N. T. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM ARTICLES INFORMATION ABSTRACT PRODI MANAJEMEN UNPAM. *Jurnal Sekuritas (Saham Ekonomi Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. Retrieved from www.idx.co.id
- Jalil, M. (2020). Pengaruh Eaning Per Share, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan , Current Ratio terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1). Retrieved from

<https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/1119>

- Marzuki, & Akhyar, C. (2019). *PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN SIZE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *Jurnal Bisma* (Vol. 13). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>
- Novianingtyas, E. G., & Bantara, B. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). doi:doi:<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). *The Influence of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices At Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* (Vol. 1). <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). 27108484ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93.
- Supriadi, R., & Saniah, N. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2019. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 5(3), 276–285. doi:doi:<http://dx.doi.org/10.32493/skt.v5i3.9990s>